

KEWAJIBAN RUMAH TUHAN SEBAGAI MISI JURUSELAMAT BERDASARKAN INJIL MATIUS 28:19 DITENGAH-TENGAH JEMAAT MENURUT JOHN CALVIN

Urbanus Sukri^{1*}

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

*¹**Email:** urbanussukri9@gmail.com

Abstrak: Kewajiban Rumah Tuhan bukan hanya memberitakan firman, melakukan kunjungan kepada jemaat, membantu yang mengalami kesusahaan namun lebih kepada pertanggung jawaban jiwa jemaat sehingga fungsi gereja dapat benar-benar terealisasikan, persoalan yang muncul adalah: Apa itu rumah Tuhan sebagai Misi Juruselamat? Apa kewajiban rumah Tuhan terhadap misi Juruselamat? Bagaimana kewajiban rumah Tuhan sebagai misi Juruselamat berdasarkan injil Mat 28:19 ditengah-tengah jemaat menurut John Calvin? Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan dan analisis isi. Hasil yang didapat adalah bahwa rumah Tuhan selain sebagai pastori/gedung gereja, punya kewajiban tugas, pekerjaan terhadap misi Juruselamat adalah membaptis orang dari segala bangsa, bukti bahwa memulainya kehidupan baru menjadi murid Kristus. Rumah Tuhan harus bermisi, menginjili, membaptis dan menjadikan pengikut Kristus yang diimbangi dengan tugas yaitu melaksanakan sakramen dan berkhotbah dimana Tuhan tempatkan agar kewajiban sebagai rumah Tugas bisa berfungsi sebagaimana yang Allah kehendaki.

Kata Kunci: Rumah Tuhan, Bermisi, Juruselamat, Amanat Agung

Abstract: *The obligation of the House of God is not only to preach the word, to make visits to the congregation, to help those who are in trouble, but rather to the responsibility of the soul of the congregation so that the function of the church can be truly realized, the problems that arise are: What is the house of God as the Savior's Mission? What is the obligation of the house of the Lord to the Savior's mission? What is the obligation of the house of God as the Savior's mission based on the gospel of Matthew 28:19 in the midst of the congregation according to John Calvin? This research method uses qualitative methods through literature study and content analysis. The results obtained are that God's House apart from being a pastor/church building, has duties, the work of the Savior's mission is to baptize people from all nations, proof that starting a new life is becoming a disciple of Christ. The house of God must have a mission, evangelize, baptize and make followers of Christ which is balanced with the task of carrying out the sacraments and preaching where God has placed so that the obligations as a house of Duty can function as God wants.*

Keywords: *House of God, Mission, Savior, Great Commission*

PENDAHULUAN

Terlahir dengan nama Jean Chauvin (France) dan terkenal dengan nama John atau Johannes Calvin. Ia adalah salah satu dari para pemimpin dari gerakan

reformasi Gereja yang berasal dari Perancis. Tokoh muda, ahli hukum, yang merupakan generasi sezaman dengan Martin Luther sang doktor teologi dari

Jerman. Menurut penulis, Johannes Calvin lebih dikenal dibandingkan ketiga reformator Gereja lainnya seperti Martin Luther, Zwingli dan John Knox. Namun nama besarnya dikenal dan dikenang “lebih” oleh para pengikutnya dikemudian hari sebagai sang reformator dibandingkan para reformator yang lain. Bahkan namanya dipakai sebagai nama salah satu sinode Gereja dan nama aliran teologi.

Salah satu perhatian Johannes Calvin dalam kekristenan adalah dibidang teologi, misi dan sosial.¹ Dalam bidang teologi, Johannes Calvin sangat berminat dalam doktrin keselamatan (soteriologi). Selain soteriologi, ia juga memperdalam konsep ekklesiologi atau Gereja. Ia memahami Gereja sebagai tempat misi Allah dibumi. Gereja adalah kepanjangan tangan Allah dibumi. Gereja juga dipahami oleh Johannes Calvin sebagai rumah Tuhan dibumi. Rumah Tuhan bagi umat manusia. Pada akhirnya Calvin menguraikan konsep Gereja tidak lepas dari misi kedatangan Tuhan Yesus dibumi.

Jika berbicara mengenai kewajiban Gereja tidak akan lepas dari pewartaan Injil. (Mat. 28:19-20; Mrk. 16:15-16; Luk.26:46-47; Kis. 1:8). Injil adalah tentang kehadiran kerajaan Allah dibumi (Mat. 4:17). Yesus adalah raja dari

kerajaan Allah (Yoh. 4:13). Kedatangan Yesus dibumi adalah menawarkan kerajaan Allah (sorga) bagi manusia. Itu artinya bahwa Yesus adalah sang juru selamat. Mewartakan berita Injil keselamatan, dilakukan atas dasar pengutusan sebagai kelanjutan dari misi Kristus dibumi. Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa Johannes Calvin, memahami Gereja sebagai rumah Tuhan. Menurut pandangan Calvin, bahwa rumah Tuhan yang alkitabiah adalah yang menjadi bagian penting dari gerakan komunitas orang percaya. Rumah Tuhan adalah bertugas memelihara bagi komunitas orang percaya. Dan rumah Tuhan adalah merupakan pusat gerakan dari komunitas Kristen. Dan inilah yang dimaksud Johannes Calvin sebagai Gereja yang sehat.² Gereja sebagai rumah Tuhan yang sehat juga membutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk pelayanan dan pertumbuhan gereja itu sendiri.³ Jika sumber daya manusia didalam rumah Tuhan itu profesional maka pertumbuhan dan perkembangan Gereja akan terjadi secara signifikan. Jadi diperlukan komunitas orang percaya yang

² Joseph H. Hall, *Penuntun ke dalam Teologi Institutes Calvin* (Surabaya: Momentum, 2009), 449.

³ Kalis dan Nathanail, “Strategi Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Warga Gereja yang Unggul dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no.1(2020): 52.

¹ De Jonge, *Christian. Apa itu Calvinisme?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001, hal. 6.

cerdas dan peduli untuk kemajuan rumah Tuhan.

Sikap Calvin ketika pembicaraan predestinasi terkait dengan sumber daya manusia, dalam mengelola rumah Tuhan bahwa manusia seharusnya diingatkan akan tugasnya agar tidak berjalan dengan kehendaknya sendiri. Melainkan, supaya tahu bahwa rahasia Allah tidak bisa dipecahkan hanya dengan nalar manusia saja tetapi butuh ketaatan terhadap kehendak Allah.⁴ Jemaat adalah pribadi-pribadi yang perlu diperhatikan dengan serius oleh para pemimpin atau pengelola Rumah Tuhan atau Gereja sebagai suatu organisasi ilahi. Mereka tidak boleh mengabaikan para jemaat yang dititipkan oleh Allah kepada mereka untuk dibina secara spiritual. Para jemaat adalah tanggungjawab dari para pengelola Rumah Tuhan. Pengelola rumah Tuhan harus mencerminkan sikap sebagai penjaga dan pemelihara rumah Tuhan. Peduli terhadap lingkungannya dan memberikan pengajaran bagi jemaat dalam iman, keterampilan, dan sikap mental kristiani.

Rumah adalah sebuah tempat hidup atau dibangun untuk tempat tinggal manusia.⁵ Menurut Ratna, rumah memiliki

pengertian sebuah kebutuhan primer setiap manusia disamping kebutuhan sandang dan pangan.⁶ Manusia jelas membutuhkan tempat kediaman di bumi ini untuk hanya sekedar melepas lelah, sama halnya dengan rumah Tuhan memiliki tempat sebagai naungan jemaat. Rumah Tuhan dibangun untuk kemuliaan nama Tuhan, pembangunan rumah Tuhan adalah untuk mengembalikan kepada Dia, untuk Dia, dan oleh Dia. Maka dapat dikatakan bahwa rumah Tuhan adalah tempat orang percaya berkarya dalamewartakan kehadiran kemuliaan Tuhan didunia kepada manusia.

Dalam peristiwa transfigurasi diatas gunung, rasul Petrus memberi dirinya sebagai seorang yang siap membangun rumah Tuhan diatas bumi. Tanpa ragu ia mengusulkan untuk membangun tiga rumah tinggal untuk Yesus, Musa, dan Elia.⁷ Keinginan tersebut diinterupsi oleh Tuhan Yesus yang menegaskan bahwa pembangunan rumah Tuhan bukan sekedar keinginan manusia belaka melainkan atas kehendak Tuhan Yesus sendiri.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa karya manusia harus disertai persetujuan Tuhan. Disini kehendak Allah ada didepan atau yang utama. Tanpa pemenuhan atas kehendak

⁴ Edwin H. Palmer, *Lima Pokok Calvinisme*, (Surabaya: Momentum, 2011), 183.

⁵ Heri Junaidi, "Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran" *Jurnal Nisa* 12 No. 1 (Oct 12, 2017), 79.

⁶ Ratna, *Rumah Hampa* (Bandung: Guepedia, 2021), 8.

⁷ William Vun, *Who is Building Whose Church?* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2010), 30.

⁸ *Ibid.*,

Tuhan, maka karya manusia akan sis-sia belaka. Maka kehendak Tuhan harus diatas karya manusia.

Peristiwa transfigurasi diatas gunung juga turut memicu munculnya gerakan misi kaum Puritan Inggris. Kaum puritan adalah kelompok yang sangat dipengaruhi oleh Calvin. Kaum Puritan mempunyai agenda besar, yaitu reformasi kerohanian di Inggris. Puritanisme berkembang begitu cepat di Inggris. Kelompok ini pada abad ke-17 menamai diri mereka sebagai gerakan Gereja dalam pembaruan rohani dan kebangkitan misi di dalam *Official Church of England* (Church of England).⁹ Para sejarawan membedakan antara kegerakan besar sebagai rangkaian kebangunan rohani di koloni-koloni Amerika antara tahun 1726-1760, dan gerakan kecil penginjilan secara personalitas, yang berlangsung sekitar tahun 1787-1825. Gerakan peminjilan secara personalitas disebut sebagai kebangkitan evangelis di Inggris," demikian kata misiolog Bosch. Namun, di Amerika Serikat, gerakan besar ini (Puritan) dikenal sebagai kebangkitan misi terbesar kedua. Masing-masing dari kedua gerakan ini memiliki dampak yang

mendalam pada misi.¹⁰ Jadi, sebenarnya kegerakan rumah Tuhan memiliki fondasi yang kuat dari kedua gerakan diatas. Melalui kedua gerakan tersebut, umat kerajaan Allah berkumpul, bertumbuh, dibangun, adalah tempat kediaman Roh Kudus dan disana misi Juruselamat dijalankan.

Rumah Tuhan memiliki kewajiban terhadap misi Juru selamat. Matius menulis perintah sang juru selamat tentang misiNya. Misi itu adalah "Pergilah, jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka..." (Mat 28:19). Kata "Pergilah" dalam KJV memiliki arti "*to lead over*" atau "*carry over*" yang artinya "memimpin" atau "menopang".¹¹ Jadi, perintah ini diberikan kepada para murid supaya mereka menjadi pemimpin dan penopang jemaat serta melakukan kegiatan pemuridan. Pemuridan adalah pola pelayanan kerajaan Allah yang dilakukan oleh Tuhan Yesus.

Alasan penulis memilih Calvin untuk dikaji pemikirannya mengenai gereja sebagai misi Juruselamat, karena dua alasan penting: Pertama, Calvin memberikan konsep tentang Gereja yang misiologis. Hampir seluruh khotbah-

⁹ Chandra Wim, "The Chronicles of Evangelism: Sebuah Pengantar Historis terhadap Gerakan Evangelikal," *Veritas* 12, No. 2 (Oktober, 2011):197. Wim mengutip Chad Owen Brad, "Defining Evangelicalism" dalam *Reclaiming the Center*, 285-286.

¹⁰ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 426-427

¹¹ BibleWorks-version 7.0.012g (Matthew 28:19)

khotbah misi Calvin tersimpan dalam bukunya yang berjudul *Institutio*. Kedua, Calvin menekankan bahwa misi Kristus sebagai suatu perintah dari Raja segala Raja, terbukti dari presdesinasi Calvin dan yang tertulis dalam Alkitab.¹²

Penafsiran John Calvin tentang misi Juruselamat (Matius 28:16-20) berbeda dari apa yang lazim saat ini. Dalam karya perwakilan mereka, *Institutio*, para Reformator menyebut para rasul sebagai "arsitek awal gereja, yang diutus untuk meletakkan fondasi di seluruh dunia." Apakah para rasul asli memenuhi Amanat Agung yang diamanatkan? Jawaban Calvin tegas. Di satu sisi, ia mengakui bahwa Allah kemudian mengangkat rasul, nabi, dan penginjil lainnya. Di sisi lain, dia tidak dapat menemukan tempat yang "luar biasa" di dalam "gereja yang teratur".¹³

Oleh karena itu, Calvin melihat para rasul sebagai misionaris yang harus membawa dunia yang memberontak ke dalam ketaatan yang sejati kepada Allah. Para Rasul yaitu mereka yang telah Allah tunjuk sebagai pekerja-Nya. Para rasul itu adalah pemimpin rumah Tuhan. Mereka

adalah pemimpin orang percaya dalam melayani Tuhan.

Rumah Tuhan yang sesuai dengan tujuan pendiriannya adalah rumah yang menjalankan misi Allah melalui Kristus bagi manusia. Maka dari itu, sudah seharusnya sebagai warga kerajaan Allah harus memahami pentingnya tugas dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai rumah Tuhan agar misi Kristus bisa terealisasikan nyata di bumi. Injil Lukas menuliskan, "Dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan harus tersampaikan kepada segala bangsa (Luk 24:47-48). Injil Markus adalah penulis pertama dalam pasal-pasal yang terakhir menuliskan, "Pergilah keseluruhan dunia, beritakanlah Injil kepada seluruh makhluk" (Mark 16:15).¹⁴ Matius menuliskan dengan tegas secara klimaks dalam bagian terakhir disertai dengan janji Juruselamat, bahwa Kristus yang sudah bangkit akan menyertai Rumah Tuhan dan murid-murid sampai kesudahan zaman. Kewajiban rumah Tuhan sebagaimana yang diperintahkan oleh Yesus adalah untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia, agar semua individu termasuk gereja bisa menjangkau dan menyelamatkan jiwa.

Pada era *new normal* yang penuh tantangan ini, kehidupan kekristenan perlu

¹² Lihat Mat 28:19.

¹³ Norman E. Thomas, *Teks-Teks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia*, Melengkapi Adikarya David Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 55.

¹⁴ David Iman Santoso, *Teologi Matius*, (Malang: Literatur SAAT, 2009), 259.

diingatkan kembali akan kewajiban rumah Tuhan mula-mula. Maka dari itu, tujuan penulisan artikel ini untuk menjawab pertanyaan: Pertama, apakah kewajiban rumah Tuhan terhadap misi sang juruselamat bagi dunia? Kedua, bagaimana kewajiban rumah Tuhan sebagai misi Juruselamat berdasarkan injil Mat 28:19 ditengah-tengah jemaat menurut John Calvin?

METODE

Metode yang dipakai adalah kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis isi. Penelitian kepustakaan yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen)¹⁵ Penjelasan dalam penulisan artikel ini juga berlandaskan penafsiran alkitabiah.

PEMBAHASAN

Rumah Tuhan Sebagai Misi Juruselamat Bagi Orang Percaya

Yohanes Calvin sebagai reformator Gereja mempunyai kerinduan menjadikan rumah Tuhan sebagai persekutuan yang baik, dipersiapkan sehingga mampu menghadapi tantangan yang zaman.¹⁶ Persekutuan yang baik artinya bahwa rumah Tuhan merupakan tempat saling membangun kerohanian antar orang percaya. Orang percaya saling menguatkan iman satu dengan yang lain. Saling membantu dalam ekonomi, sosial dan kebutuhan duniawi lainnya.

Hidup didunia ini penuh tantangan. Gereja sebagai rumah Tuhan juga turut menghadapi tantangan. Tantangan dapat berupa ancaman, tetapi juga bisa menjadi peluang. Tantangan yang ada menjawab bahwa setiap orang percaya harus memahami misi yang diemban dari Juru selamat atas Gereja. Misi ini yang harus dipelihara oleh Gereja sepanjang abad. Yohanes Calvin juga mengungkapkan bahwa rumah Tuhan merupakan sarana yang diberikan Allah kepada manusia sebagai lembaga rohani didunia. Manusia sebagai makhluk yang lemah dipercaya oleh Allah untuk membangun rumah Tuhan guna memelihara iman umatNya.¹⁷

¹⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 52.

¹⁶ Christiaan de Jonge, *Apa itu Calvinisme?*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 98.

¹⁷ Ibid, 99.

Firman Tuhan menulis mengenai misi Juruselamat demikian. “Karena itu pergilah, jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus...” (Mat 28:19).

Kata “pergilah” pada ayat tersebut menggunakan bahasa Yunani *Πορευθε, ντεφ μαθητευ, σατε πα, ντα* (*Poreuthentes mateteusate*). Tuhan menuntut manusia. Frasa “pergilah..” merupakan perintah Tuhan kepada murid-Nya yang saat itu ada bersama-sama di bukit Galilea. Kata “Pergilah.” menggunakan bahasa Yunani *πορευω* arti “go” ada tambahan *tej* yang merupakan akhiran dari kata kerja, jadi memiliki arti “to go”.

Kata *Poreuqte, ntej* adalah *verb participle aorist passive deponent nominative masculine plural* *poreu, omai*. Karena *Verb* menunjukkan kata kerja, *participle* berarti suatu partisipasi, merupakan bentuk kata kerja berpartisipasi yang ditujukan kepada objek langsung.¹⁸ *aorist* menunjukkan suatu hal yang terjadi dimasa lampau, *passive deponent* menunjukkan diam, *nominative masculine* menunjukkan subyek laki-laki, sedangkan *plural* berbicara mengenai jamak atau orang yang lebih dari satu.

¹⁸ David Susilo dkk, “Teladan Penderitaan Tuhan Yesus” *Jurnal Manna Rafflesia*: 4, No. 1 (Oktober 2017): 61.

Kewajiban Rumah Tuhan Sebagai Misi Juruselamat Berdasarkan Injil Matius 28:19 Ditengah-Tengah Jemaat Menurut John Calvin | 232

Pengertian kedua ayat tersebut menjadikan misi Kristus kepada Rumah Tuhan. “Semua bangsa” adalah *panta ta ethne*, dengan kata *panta* yaitu “semua” berarti *all inclusive* sifatnya, yaitu semua bangsa Yahudi dan yang ada di muka bumi.¹⁹ Yang dimaksud jadikan semua bangsa menjadi murid, dalam bahasa Yunani *maqhteusate* (*matheteuo*) satu kata saja, dalam KJV menggunakan frasa *make disciples*, yang artinya belajar (*mathetes* berarti murid).²⁰ David berpendapat, bahwa menjadikan seorang murid berarti menjadikannya *Christ Learners* dan *Christ Followers*.²¹ Jadi, kata pergilah dan semua bangsa merupakan gerakan globalisasi yang tegas diucapkan Tuhan Yesus, dimulai dari bangsa Yahudi sampai ke ujung bumi dimulai dari rumah Tuhan (Kis. 1:8).

Neil T. Anderson mengatakan bahwa Yesus tidak pernah memanfaatkan otoritas-Nya sebagai dasar untuk berkata-kata saja (memerintah) melainkan Ia mengajar murid- murid-Nya sebagai orang yang berkuasa bukan seperti ahli Taurat (Mat 7:29).²² Jadi, sebagai rumah Tuhan atau Gereja perlu memahami bahwa yang

¹⁹ Ibid, 265.

²⁰ BibleWorks- version 7.0. 0129

²¹ David Imam Santoso, *Theology Matius*, (Malang:Literatur SAAT, 2009), 266.

²² Neil T. Anderson, *Menjadi Gereja Pembuat Murid*, (Yogyakarta: Katalis, 2016), 35.

memerintah itu adalah Tuhan yang berkuasa yang mau merendahkan diri dengan menjadi sama dengan manusia dan mati diatas kayu salib. Ia menjadi teladan bagi manusia agar rumah Tuhan menjadi suratan terbuka untuk menjalankan misi Kristus. Dan sudah menjadi kewajiban orang percaya untuk meneruskannya. Kewajiban manusia itu adalah merupakan kewajiban rumah Tuhan. Karena manusia adalah bagian dari rumah Tuhan

Kata “kewajiban” menurut KBBI adalah sesuatu yang diwajibkan; sesuatu yang harus dilaksanakan; keharusan: tugas; pekerjaan: aku akan melaksanakan tugasku dengan seksama.²³ Allah adalah pencipta dan Tuhan atas dunia.²⁴ Manusia diciptakan sempurna daripada ciptaan-Nya yang lain. Bahkan dikatakan Malcolm, orang itu suci karena diciptakan menurut gambar Allah.²⁵ Jadi, dikatakan sempurna, karena Tuhan percaya bahwa manusia mampu melakukan tugas yang diberikan Sang Pencipta. Salah satu dari tugas itu adalah sebagai pengelola rumah Tuhan dibumi. Kewajiban rumah Tuhan dari seorang teolog bernama Calvin, Ia dengan cepat menolong, memberi tempat,

mengajar dan menulis.²⁶ Saat inipun rumah Tuhan sering dikatakan sebagai pastori/ gedung gereja.

Kewajiban rumah Tuhan dituliskan dalam Mat 28:19b, berkata: “baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”. Kata kerja dari Baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus adalah *baptizantes autous* (*Baptizantes autos*) yang berarti kalimat perintah “Baptislah mereka”, tetapi KJV, NAS, NIV, RSV, menterjemahkan “*baptizing them*”. Karena *Baptizantes* adalah kerja *verb participle aorist* (tindakan lampau sampai masa depan) *passive* (jika subjek menerima tindakan), *deponent nominative masculine plural* (subjek yang ditujukan kepada laki-laki jamak), berarti *Baptizantes* adalah kata suruhan untuk memulai tindakan dari masa lalu sampai masa depan yang ditunjukkan kepada banyak orang.

Sedangkan kata *autous* (*autos*) berasal dari kata benda, pronoun personal akusatif masculine plural. *Autos* adalah “mereka”. Karena *autos* adalah kata benda pesonal akusatif berarti dia berfungsi sebagai subjek, yang mempunyai ciri-ciri laki-laki dan jamak. Frasa *baptizantes autous* adalah semua orang dari segala

²³ KBBI “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima” (Jakarta:Kemendikbud, 2016-2022)

²⁴ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 3.

²⁵ Ibid, 4.

²⁶ Joseph H. Hall, *Pandangan John Calvin akan Pemerintahan Gereja* (Surabaya: Momentum, 2009), 450.

bangsa, baptislah mereka lalu menjadi seorang murid (Mat 28:19). Jadi, kewajiban rumah Tuhan terhadap misi Juruselamat adalah membaptis semua orang dari segala suku bangsa dan bahasanya. Dan kemudian membuat sejarah yang baru, yaitu memulainya kehidupan baru dengan menjadi murid Kristus. Hidup menjadi Kristus adalah mencontoh hidup dan pelayanan Yesus saat berada di bumi. Orang percaya harus serupa dengan Kristus. Bahasa Alkitab adalah menjadi seperti Kristus (Rom. 8:29; Fil. 2:5).

Kewajiban Rumah Tuhan Sebagai Misi Juruselamat Berdasarkan Injil Mat 28:19 Ditengah-Tengah Jemaat Menurut John Calvin

Rumah Tuhan diberi mandat ilahi oleh sang Juru selamat yaitu Kristus Yesus. Amanat itu ada didalam Matius 28:19: “ Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”. Tuhan Yesus mempunyai maksud kepada murid-nya yang mengikuti Tuhan Yesus sampai ke bukit Galilea. Maksud disini bukan berupa perintah saja, melainkan murid-murid diberi kuasa penuh oleh Tuhan Yesus melalui Roh Kudus (Mat 28:18b). Perintah

tersebut tentu bukan hanya untuk murid-murid saja tetapi untuk seluruh orang percaya dimana saja, disepanjang masa. Orang percaya ini disebut Gereja yang adalah Rumah Tuhan. Gereja memiliki kewajiban, salah satunya adalah memelihara dan mengayomi jemaat. Gereja menjadi pelayan jemaat dalam aspek kehidupan dibidang kebutuhan jemaat, misalnya: pelayanan baptisan, pernikahan, kematian, dan pengajaran.

Dari ayat tersebut diatas, menurut David ada 3 mengenai Rumah Tuhan.²⁷

1. Gereja dan Penginjilan

Tuhan Yesus memberikan perintah kepada murid-muridNya dan orang percaya untuk pergi menuai jiwa. Ini adalah bentuk perintah imperatif, yaitu suatu perintah yang wajib dilaksanakan oleh para murid pada waktu itu dan orang percaya pada masa kini. Perintah itu diberikan kepada kita disertai dengan bekal kuasa ilahi. Ayat sebelumnya berkata: “kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi” (ay. 18). Kuasa (Yun: *eksousia*)²⁸ artinya “*Power to Act*”. Ayat tersebut berarti Tuhan

²⁷ David Iman Santoso, *Theologi Matius Intisari dan Aplikasinya* (Malang: Literatut SAAT, 2009), 188-190.

²⁸ Lotnatigor Sihombing, “Yesus Penguasa” *Jurnal Amanat Agung* 11 No. 2 (Desember 1, 2015), 400.

Yesus mempunyai kuasa yang besar, yang tidak tertandingi. Dan kuasa ini yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada Gereja melalui kehadiran Roh Kudus didalam pelayanan orang percaya (KPR 1:8). Jadi Gereja mempunyai kuasa Roh Kudus sebagai bekal dalam tugasnya sebagai sang pewarta kebenaran Injil. Maka dalam hal ini, Gereja tidak usaha takut dalam menghadap kuasa-kuasa dunia yang sengaja menghalangi Gereja dalam tugas pewartaan Injil keseluruh dunia. Sebab Roh Kudus akan berperang menggantikan Gereja.

2. Gereja dan Baptisan

Kristus Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk membaptis mereka yang percaya dalam nama Allah Tritunggal dan kemudian masuk ke dalam tubuh Kristus, yaitu Gereja. Baptisan adalah komitmen menyeluruh dan tulus dari orang yang percaya dan bertobat ke dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Rumah Tuhan adalah tempat dimana orang percaya menerima baptisan kudus. Memang membaptis orang bisa dimana saja tetapi Gereja adalah tempat

menyatakan iman percaya kepada Kristus melalui kegiatan pembaptisan.

3. Gereja dan Ajaran Tuhan

Christian. De Jonge, mengatakan gereja merupakan lembaga atau institusi yang mengantar keselamatan kepada manusia, orang-orang didalamnya yang percaya dan menjadi bagian dari gereja untuk mendengar akan keselamatan dan menerima bagian keselamatan di dalamnya.²⁹ Ditekankan bahwa gereja mempunyai kedudukan penting dalam rencana Allah.³⁰ Yaitu Gereja yang juga merupakan umat Allah merupakan “*vice-regent*” dengan mengemban tugas mandatori untuk memberitakan Yesus (Mat 10:1-4).³¹ Jadi, Gereja dianggap sebagai lembaga yang menaungi jemaat dan mempunyai tanggung jawab memperkenalkan kebenaran sejati dari Kristus kepada jemaat agar mengalami pertumbuhan rohani.

Rumah Tuhan adalah alat utama yang diberikan Allah kepada

²⁹ Chr. De Jonge, *Apa dan Bagaimana Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 5.

³⁰ Yakop Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 211.

³¹ *Ibid.*,

orang percaya untuk mengembangkan keintiman dengan Kristus. Calvin melihat bahwa rumah Tuhan yang benar adalah di mana firman diberitakan dengan benar dan sakramen-sakramen dilaksanakan menurut firman Tuhan. Bagi Calvin, rumah Tuhan merupakan persekutuan orang percaya, yang dipersatukan oleh Allah sendiri. Jadi, kita bisa mempercayai gereja sebagai rumah Tuhan. Oleh karena itu, juga salah jika menolak gereja dan memisahkan diri darinya. Calvin mengatakan bahwa gereja adalah ibu dari semua orang percaya. Seseorang yang tidak memiliki gereja sebagai ibu tidak dapat memiliki Tuhan sebagai bapa, dan tidak ada keselamatan di luar gereja.³² Menurut Calvin, Jabatan rumah Tuhan merupakan ketetapan Allah demi pemeliharaan jemaat. Celetuknya bahwa, tugas rumah Tuhan adalah membina anggota gereja dalam iman dengan pelayanan firman.³³

Menurut J. I Packer yang dikutip oleh Albert & Vistor, mengatakan bahwa tugas penginjilan dan pemuridan bukan

hanya untuk para rasul atau hamba Allah di dalam gereja, melainkan tugas gereja secara keseluruhan warga rumah Tuhan lebih ditailnya adalah setiap individu Kristen.³⁴ Itulah sebabnya para murid diperintahkan untuk memberitakan Injil sampai ke ujung bumi. Hal ini agar semua orang percaya termasuk gereja bisa menjangkau dan menyelamatkan jiwa. Ini adalah tujuan utama dari hasil pelayanan pemuridan Yesus keada murid-muridNya.

Bagian terahir, penutupan injil Matius yang berupa perintah mengajarkan kita pada masa pelayanan Yesus berkeliling dari desa ke kota. Yesus mengajar dan memberitakan keselamatan (Mat 4:23). Calvin mengomentari bahwa genre jabatan yang ada di rumah Tuhan merupakan tatanan yang biblikal dan tatanan rumah Tuhan yang tidak terbantahkan. Jabatan pengajaran tidak memerlukan tugas disiplin atau pelayanan sakramental, tetapi penafsiran kata yang murni. Tugas rumah Tuhan adalah melaksanakan sakramen dan berkhotbah.³⁵

³² Chr. De Jonge, *Apa dan Bagaimana Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 33.

³³ Ibid, 34.

Kewajiban Rumah Tuhan Sebagai Misi Juruselamat Berdasarkan Injil Matius 28:19 Ditengah-Tengah Jemaat Menurut John Calvin | 236

³⁴ Albert Leonarts Jantje Haans & Victor Deak, "Peran Gereja Dalam Menggerakkan Jemaat Menuntaskan Penyelenggaraan Amanat Agung Tuhan Yesus" *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* 3 no. 6 (Mei 11, 2022): 145.

³⁵ David W. Hall, *Penuntun ke dalam Theologi Institutes Calvin* (Surabaya: Momentum, 2009), 450-451.

KESIMPULAN

Calvin mengajarkan rumah Tuhan untuk membawa jemaat dalam memahami misi Juruselamat. Rumah Tuhan selain dipahami sebagai pastori atau gedung gereja, rumah Tuhan adalah persekutuan orang yang percaya kepada Kristus. Rumah Tuhan punya tugas yang wajib dikerjakan. Pekerjaan rumah Tuhan terhadap tugas misi dari sang juru selamat adalah meartakan Injil dan membaptis orang dari segala bangsa. Sesudah itu orang percaya akan memulai kehidupan baru menjadi murid Kristus. Sebagai rumah Tuhan atau Gereja perlu memahami bahwa yang memerintah itu adalah Tuhan

yang berkuasa yang mau merendahkan diri dengan menjadi teladan agar rumah Tuhan menjadi surat terbuka untuk menjalankan misi Kristus.

Rumah Tuhan sebagai Gereja dan Penginjilan, Gereja dan Baptisan, Gereja dan ajaran Tuhan harus sejajar dengan pelayanan sakramental. Dalam Mat 28:19, jelas sebagai rumah Tuhan harus bermisi, injili, baptis dan jadikanlah pengikut Kristus yang diimbangi dengan tugas yaitu melaksanakan sakramen dan berkhotbah dimana Tuhan tempatkan agar kewajiban sebagai rumah Tugas bisa berfungsi sebagaimana yang Allah kehendaki.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Neil T. 2016. *Menjadi Gereja Pembuat Murid*. Yogyakarta: Katalis.

Bible ILT Mat 28:19

BibleWorks- version 7.0. 0129

BibleWorks-version 7.0.012g (Matthew 28:19)

Brownlee, Malcolm. 2004. *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

David Susilo dkk, "Teladan Penderitaan Tuhan Yesus" *Jurnal Manna Rafflesia*: 4, No. 1 (Oktober 2017): 61

Haans, Albert Leonarts Jantje & Deak, Victor, "Peran Gereja Dalam Menggerakkan Jemaat Menuntaskan Penyelenggaraan Amanat Agung Tuhan Yesus" *Journal of Industrial*

- Engineering & Management Research (JIEMAR)* 3 no. 6 (Mei 11, 2022): 145
- Hall, Joseph H. 2009. *Penuntun ke dalam Theologi Institutes Calvin*. Surabaya: Momentum.
- Jonge, Chr De. *Apa dan Bagaimana Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Junaidi, Heri. 2017. "Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran". *An Nisa'a* 12 (1), 77-88. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/1475>.
- Kalis dan Nathanail, "Strategi Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Warga Gereja yang Unggul dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no.1(2020): 52
- KBBI "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima". 2016-2022. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, KEMENDIKBUD.
- Norman, E. Thomas. 2009. *Teks-Teks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia*, Melengkapi Adikarya David Bosch, *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Palmer, Edwin H. 2011. *Lima Pokok Calvinisme*. Surabaya: Momentum.
- Ratna, Ratna. 2021. *Rumah Hampa*. Bandung: Guepedia.
- Santoso, David Imam. 2009. *Teologi Matius Malang: Literatur SAAT*.
- Sihombing, L. 2015. *Yesus Penguasa*. *Jurnal Amanat Agung*, 11 No.2 (Desember 1, 2015), 400.
- Syaodih. Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomatala, Yakob. 2003. *Teologi Misi*. Jakarta: YT Leadership Foundation.
- Vun, William. 2010. *Who is Building Whose Church?*. Jakarta: Nafiri Gabriel.